

KOMPONEN PEMBELAJARAN DALAM AL-QUR'AN DAN HADIS

Siti Hesniyatul Jamila
STIT Aqidah Usymuni Sumenep.
email: sitihehniyatul_jamila91

Abstract: he discussion in this paper is to describe the components of learning in the Qur'an and Hadith. The research methodology in this paper uses a qualitative approach with *typeslibrary research*. The data sources are scientific texts which are analyzed using content analysis. The findings of this study are (a). Educational goals or learning goals : QS. Al-Mujadilah verse 11 and QS. Al-Baqarah: 132. (b). Educators and students : QS. Al-Baqarah: 31-32 dan 129, QS. Al-Alaq: 1-5. QS. Ali Imron: 164, QS. Al-Jumu'ah: 2. Q.S. Lukman (31): 12-19 (c). Material or curriculum : QS. Al-Kahfi: 10 years ago. Lukman: 27. (d). Learning methods : story method, QS. Thaha: 99. *Amtsah* (parable), QS. Al-Baqarah: verse 17 and QS. al-Ankabut: 41. *Abraham-Mauizhah* (advice), QS. Joseph: 111, *Targhib-Tarhib* (reward and punishment), QS. Ar-Ra'du: Hiwar (dialogue), The type of hiwar is *hiwar khitabi orta`abudi*, *hiwar washfi*, dalam QS. al-Shaffat: 20-23, *hiwarqishashi*, *hiwarjadali* for example in surah al-Najm verses 1-5, the *uswatun hasanah* method in HR. Muslim. (and). Evaluation : QS. QS. Al-Baqarah: 155, QS. An-Name: 40, QS. An-Name: 27 in QS. Ash-Shaffat: 103, 106, dan 107. (f). Learning Media audio, from antaranya QS. al-'Alaq (96); 1, QS. Al-Isra' (17): 14, QS. Al-Ankabut (29): 45, QS. Al-Muzammil (73); 20. QS. Al-An'am (6); 97 dan 165, QS. At-Taubah (9); 11. QS. Al-Baqarah (2); 76, in QS. Yusuf (12); 5. Learning Media visual : QS. Al-Baqarah (2) 31 and the forerunner to the use of technology in learning is disclosed in QS. An-Naml: 29-30 and QS. an-Naml: 44, which is about the story of the prophet Solomon and Queen Balqis. Hadith about the visual learning media used by Rasulullah SAW in learning, namely forming a circle (HR. Bukhari). Directing his finger to the mouth (HR. Bukhari). Clench hands (HR. Bukhari). Hand gestures (HR. Tirmidhi). Chest gesture (HR. Bukhari). Using pictures (HR. Imam Bukhari) Using fingers (HR. Imam Muslim) and using gravel (HR. At-Tirmidhi). (g). Learning facilities or educational facilities found in QS. An-Nahl: 78, QS. Al-Mulk: 23 and QS. As-Sajdah: 9 and QS. A-Ballad : 8-9.

Keywords: Learning Components, Al-Qur'an and Hadith

PENDAHULUAN

Al-Qur'an merupakan firman Allah yang pasti benar dan petunjuk bagi manusia dalam menjalani kehidupan. Al-Qur'an merupakan firman Allah yang terdiri dari 30 Juz dan rajanya ilmu. Al-Qur'an merupakan mu'jizat Allah yang dianugerahkan kepada Rasulullah yang merupakan nabi terakhir sebagai manusia pilihan Allah yang istimewa karena keindahan akhlaknya. Al-Qur'an dan Hadis merupakan dua hal yang ditinggalkan atau diamanatkan oleh Rasulullah menjelang wafatnya pada manusia agar menjadi manusia yang beruntung, yaitu manusia yang memperoleh kebahagiaan di dunia dan di akhirat.

Jika ukuran manusia sebagai hamba Allah yang baik adalah menjadikan Al-Qur'an dan Hadis sebagai pedoman hidup, maka manusia dikatakan sebagai warga Indonesia yang baik apabila dalam menjalankan hak dan kewajiban warga negara menjadikan Pancasila dan UUD 1945 sebagai pedoman yang harus dipatuhi. Adapun dalam menjalankan hak dan kewajiban warga negara, terdapat beberapa nilai Pancasila yang meliputi nilai dasar, nilai instrumental dan nilai praksis. Nilai dasar berkaitan dengan hakikat kelima sila Pancasila, nilai instrumental merupakan penjabaran dari nilai-nilai dasar yang terkandung dalam Pancasila dan nilai praksis merupakan perwujudan dari nilai-nilai instrumental.

Pendidikan Islam akan berkualitas apabila komponen yang menyangganya juga kuat, baik aspek pendidik, anak didik, media pembelajaran, lingkungan dan lembaga pendidikan. Di samping itu juga, Al-Qur'an dan Sunnah sebagai penuntun arah harus senantiasa dipegang, karena Al-Qur'an dan Sunnah adalah ruh dalam pelaksanaan pendidikan Islam. Semua komponen tersebut merupakan satu kesatuan yang tidak dapat terpisahkan. Ibarat sebuah rumah yang apabila kehilangan satu penyangganya tentu tidak akan kokoh dan suatu saat pasti akan ambruk. Apabila ingin maju sebuah pendidikan harus dipastikan semua komponen-komponen pendidikannya harus dikaitkan dengan Al-Qur'an, karena untuk meraih sebuah pendidikan yang berhasil harus menurut aturan-aturan pendidikan agama Islam.

Berdasarkan hal tersebut, maka pendidikan butuh pergaulan, dan pembelajaran, disitulah pergaulan. Jadi pembelajaran adalah alat kependidikan.

Komponen pembelajaran ditinjau dari pendekatan sistem yaitu tujuan pembelajaran, pendidik, peserta didik, kurikulum atau materi pelajaran, strategi pembelajaran, evaluasi, dan media pembelajaran. Al-Qur'an merupakan firman Allah yang membahas seluruh aspek kehidupan manusia yang meliputi pendidikan, hukum Tuhan dan lain-lain. Adapun tujuan pembahasan pada tulisan ini adalah menguraikan tentang komponen pembelajaran dalam Al-Qur'an dan Hadis, mengingat Al-Qur'an dan Hadis merupakan pedoman bagi manusia sepanjang zaman.

METODE PENELITIAN

Metodologi penelitian dalam tulisan ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis *library research*. Sumber datanya berupa teks-teks ilmiah yang dianalisis menggunakan *content analysis*.

DISKUSI TEMUAN DAN HASIL PENELITIAN

1. Pembelajaran dalam Al-Qur'an Dan Hadis

Pembelajaran merupakan alat kependidikan. Komponen pembelajaran ditinjau dari pendekatan sistem yaitu tujuan pembelajaran, pendidik, peserta didik, kurikulum/materi pelajaran, strategi pembelajaran, evaluasi, dan media pembelajaran. Komponen terpenting yang menjadi ujung tombak keberhasilan pembelajaran adalah pendidik. Kompetensi yang harus dimiliki pendidik profesional yaitu pedagogik, personal, profesional dan sosial. Menjadi guru yang sukses, yang dapat dipertanggung-jawabkan tidak gampang membalik telapak tangan, tetapi tidak sesulit mengeringkan lautan. Jika secara maksimal kita berusaha, menjadikan peran serta dalam kancah pedagogik dengan kerja prima, mengoptimalkan kapabilitas yang kita miliki, maka menjadi guru yang hebat, sukses, yang dapat dipertanggung-jawabkan bukan sesuatu yang tidak mungkin. Kemuskilan adalah sebuah tantangan,

kesulitan adalah bagian dari proses, yang pada gilirannya akan mendatangkan kesuksesan besar, keberhasilan yang gemilang.

Guru adalah sosok yang dituakan, harus memiliki karakter yang karismatik, serta kewibawaan yang harus diprioritaskan di hadapan peserta didik. Dengan kewibawaan yang nampak pada sosok diri seorang guru, maka kepercayaan peserta didik akan menjadi sebuah kebutuhan yang seharusnya melekat kuat untuk memberikan motivasi yang maksimal dalam rangka pencarian ilmu pengetahuan, keterampilan, serta upaya peningkatan etika dalam kehidupannya. Dengan demikian, gagasan atau ide tidak harus selalu keluar dari orasi atau cakapan seorang guru, tetapi juga harus *tercover* dalam tingkah laku keseharian. Untuk membangun pembelajaran yang berwibawa dan menyenangkan, hendaknya guru memiliki kriteria berikut yaitu menghormati peserta didik, melibatkan peserta didik dalam mengambil keputusan dan menjadi pendengar yang baik.

Guru kreatif adalah guru yang mempunyai banyak gagasan atau ide untuk menyampaikan suatu materi pelajaran dengan metode yang sesuai. Kreatifitas guru perlu diperhatikan dan diaplikasikan dalam setiap tindakan pembelajaran untuk memberikan nilai lebih dari hasil kegiatan pembelajaran tersebut. Adapun ciri atau karakter guru kreatif yaitu : 1). *Fluency*, artinya mampu memberikan dan menghasilkan ide-ide yang akurat sesuai dengan masalah yang dihadapi. 2). *Fleksibility*, yaitu mampu membuka pikiran untuk menemukan solusi dari beragam problematika yang terjadi. 3). *Originality*, yaitu kemampuan untuk mengaplikasikan ide yang diangkat untuk memberikan solusi terbaik dari kreativitas yang datangnya dari dirinya sendiri. Guru kreatif juga dituntut untuk memiliki paradigma positif serta mempunyai kemampuan objektif

yang diantaranya inovatif, mudah bergaul, mampu membaca karakter peserta didiknya, peduli pada peserta didik, cekatan dan banyak akal.

Pullius dan Young mengutarakan ada empat belas karakteristik yang melekat pada seorang pendidik yang unggul yaitu pendidik sebagai pendidik, pendidik sebagai teladan, pendidik sebagai penasihat, pendidik sebagai pemegang otoritas, pendidik sebagai pembaru, pendidik sebagai pemandu, pendidik sebagai pelaksana tugas rutin. pendidik sebagai insan visioner, pendidik sebagai pencipta, pendidik sebagai orang yang realistis, pendidik sebagai penutur cerita dan seorang aktor, pendidik sebagai pembongkar kemah (*a breaker camp*), pendidik sebagai peneliti sejati, pendidik sebagai penilai. Adapun peran pendidik menurut para konstruktivis adalah pemandu moral (*moral steward*), pembangun (konstruktor), ahli filsafat (*philosopher*), fasilitator, pencari tahu sejati (*the inquirer*), orang yang menjadi jembatan (*bridger*) dan pembuat perubahan (*the change maker*).¹

Menurut Breeding, M dan Whitworth, J (1999), ada beberapa karakteristik pendidik sukses, yaitu mampu memotivasi, berpusat pada peserta didik, konsisten, empati, berorientasi pada tim, bersedia untuk melayani, mampu bekerjasama, keterampilan interpersonal yang baik, dan fleksibel. Sementara itu, dalam kaitan dengan pendidikan sebagai media dan wahana transfer sistem nilai berpendapat bahwa ada lima peran pendidik, yaitu sebagai konservator (pemelihara) sistem nilai yang merupakan sumber norma-norma kedewasaan, *inovator* (pengembang) sistem nilai ilmu pengetahuan, sebagai *transmitor* (penerus) sistem nilai kepada peserta didik, *transformator* (penerjemah) sistem nilai melalui penjelmaan

¹ Siti Hesniyatul Jamila, *Manusia dan Tuhannya*, (Pekanbaru : Permata Nusantara, 2022), 51.

dalam pribadi dan perilaku, melalui interaksinya dengan peserta didik, serta organisator (penyelenggara) terciptanya proses edukatif yang dapat dipertanggungjawabkan dalam proses transformasi nilai.²

Adapun peran pendidik menurut para konstruktivis adalah sebagai berikut:

- a. Pemandu moral (*moral steward*), yang mengenali nilai-nilai, kapabilitas dan hak-hak para peserta didiknya.
- b. Pembangun (konstruktor), yang memahami berbagai pokok bahasan dan paham berbagai cara mengajarkannya untuk mengakomodasikan gaya belajar peserta didik.
- c. Ahli filsafat (*philosopher*), yang merefleksi secara kritis tentang yang tercapai selama pembelajaran dan menyiapkan remedi jika diperlukan.
- d. Fasilitator, menciptakan kondisi pembelajaran bagi peserta didik untuk berani membuat kesalahan dan memberi kesempatan mencoba kembali.
- e. Pencari tahu sejati (*the inquirer*), yang bergantung pada hasil penilaian yang tujuannya untuk mencari tahu apa yang sudah dipelajari dan apa yang ingin dipelajari peserta didik lebih lanjut.
- f. Orang yang menjadi jembatan (*bridger*), mitra bagi orang tua, pendidik yang lain, dan komunitas lain para pemangku kepentingan perguruan tinggi untuk menjamin bahwa ruang kelas tanggap terhadap kebutuhan dan harapan masyarakat.
- g. Pembuat perubahan (*the change maker*), secara aktif mencari dan mengejar perubahan di dalam kelas, kampus, wilayah, asosiasi pendidik profesional, dan arena politik yang menyangkut masa depan pendidikan.

² Hosna, Rofiatul dan Samsul. *Melejitkan Pembelajaran dengan Prinsip-Prinsip Belajar*, (Malang: Intelegensia Media, 2015), 232.

Keutamaan seorang pendidik disebabkan oleh tugas mulia yang diembannya, karena tugasnya hampir sama dengan tugas seorang Rosul. Profesi pendidik merupakan tugas yang sangat mulia, yaitu mewarisi tugas nabi dan rasul. Al-Qur'an dalam beberapa ayat mendeskripsikan tugas rasul yang merupakan tugas pendidik juga, yaitu QS. Al-Baqarah : 129, QS. Ali Imron: 164, QS. Al-Jumu'ah: 2. Ayat-ayat tersebut menegaskan beberapa hal yang menjadi tugas rasul yang merupakan tugas pendidik, yaitu pendidik dituntut agar dapat menyingkap fenomena kebesaran Allah yang terdapat dalam materi yang diajarkannya. Mengajarkan kepada peserta didik pesan-pesan normatif yang berupa risalah ilahiyah, meliputi keimanan, akhlak dan hukum yang terkandung dalam kitab suci. Pendidik tidak hanya menanamkan ilmu pengetahuan, tetapi juga membangun moral peserta didik. Selain itu, manusia makhluk yang dapat dididik. Allah telah membekali manusia dengan kemampuan untuk belajar dan mengetahui sebagaimana firman-Nya dalam QS. Al-Baqarah: 31-32 dan QS. Al-Alaq : 1-5.

Kata *iqra'* atau perintah untuk dibaca dalam ayat QS. Al-Alaq diulang dua kali, yaitu dalam QS. Al-Alaq ayat 1 dan 3. Menurut Quraish Shihab, perintah pertama dimaksudkan sebagai perintah untuk mengetahui sesuatu yang belum diketahui, sedangkan perintah kedua adalah mengajarkan pengetahuan kepada orang lain. Adapun pada QS. Lukman: 12-19 adalah ayat tentang pendidikan. dalam ayat 12-16, tentang mengajar dalam iman yang dimulai dengan mengajarkan keunikan Tuhan. Ayat 17 membahas ajaran doa disertai anjuran untuk menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah kemungkaran. Dengan ayat tersebut, dipahami bahwa usaha pertama kali yang harus diajarkan kepada peserta didik dalam pendidikan setelah masalah aqidah yang meliputi ibadah, adalah masalah akhlak,

yakni sopan santun dalam berinteraksi dengan sesama manusia. Lukman mengajar anaknya dalam bentuk nasehat. Ayat 18 mengandung nilai pendidikan dalam aspek akhlak, yakni larangan bersifat sombong karena merupakan salah satu sifat jelek yang dibenci Allah. Ayat 19 adalah perintah bersikap sederhana dalam berbicara dan bertindak, karena kesederhanaan adalah akhlak yang baik dan salah satu ciri orang yang beriman, sebagaimana Rasulullah menjadi teladan dan paling mulia akhlaknya sebagaimana firman Allah QS. 33: 21 dan Al-Qalam (68).³

Ilmu Tuhan sangatlah banyak, sedangkan waktu yang diberikan oleh Tuhan sangatlah sebentar. Hal ini sebagaimana nilai pendidikan firman Tuhan QS. Al-Kahfi: 10 dan QS. Lukman: 27, yang diumpamakan dengan air laut sebagai tinta, maka tidak cukup untuk menulis ilmu-Nya Tuhan yang sangat banyak tersebut, sekalipun didatangkan lagi air sebanyak air laut itu, didatangkan lagi dan lagi. Oleh karena itu, berdasarkan firman Tuhan tersebut, penting sekali untuk menciptakan pembelajaran yang efektif dan efisien namun tetap mengutamakan kualitas.

Definisi kurikulum yang tercantum dalam UU Sisdiknas No. 20 tahun 2003 pasal 1 ayat 19, "Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan." Kurikulum harus responsif dan komprehensif dalam kehidupan sosial, tidak overload, relevan, dan mampu menyeimbangkan keberagaman dan keperluan dalam setiap masa. Selain itu, kurikulum harus selalu dinamis dan

³ Ahmad Wakka. "Petunjuk al-Qur'an tentang Belajar dan Pembelajaran (Pembahasan materi, metode, media dan teknologi pembelajaran)", Education and Learning Journal, ISSN Vol 1 No. 1, Januari 2020, pp 82-92

senantiasa dipengaruhi oleh perubahan dalam faktor yang mendasarinya.⁴

Pendidikan nasional dan pendidikan Islam memiliki tujuan yang utuh sebagai manusia istimewa, jadi konsep pembelajaran bertujuan membentuk manusia *ulul al-bâb* sebagaimana telah banyak dijelaskan dalam al-Qur'an. Adapun ayat Al-Qur'an yang menjelaskan manusia *ulul albab* meliputi QS. Ali Imron: 190-191, QS. Al-Baqarah: 164, QS. An-Nuur: 44, QS. Al-An'am: 99, QS. Yunus: 5-6, QS. Ar-Ro'du: 3-4, dan QS. An-Nahl: 11- 13. Selain itu, sebagaimana nilai pendidikan yang terkandung dalam surat Al-Mujadilah ayat 11 bahwa hakikat manusia tidak bisa dipisahkan dari kemampuan untuk mengembangkan ilmu pengetahuan, maka ilmu yang disertai iman adalah ukuran derajat manusia, sehingga manusia yang berkualitas adalah manusia yang mencapai ketinggian ilmu, iman dan amal. Dengan demikian, tujuan pendidikan Islam dan tujuan pendidikan nasional pada dasarnya adalah memiliki tujuan yang sama yaitu tidak mati kecuali dalam keadaan muslim dan menjadi pemimpin bagi orang takwa sebagaimana firman Tuhan dalam QS. Al-Baqarah : 132.

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia tentang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 pada BAB II tentang Dasar, Fungsi dan Tujuan yang tertera pada Pasal 3, Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak

⁴ Insani, F. D. (2019). *Sejarah Perkembangan Kurikulum di Indonesia Sejak Awal Kemerdekaan Hingga Saat Ini*. As-Salam: Jurnal Studi hukum Islam & Pendidikan, 8(1), 43-64. <https://doi.org/10.51226/assalam.v8i1.132>

mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

2. Metode Pendidikan dalam Al-Qur'an

Metode mempunyai kedudukan yang sangat penting dalam upaya mencapai tujuan karena ia menjadi sarana yang membermaksakan materi pelajaran yang tersusun dalam kurikulum pendidikan sehingga dapat dipahami oleh peserta didik menjadi pengertian-pengertian yang fungsional terhadap tingkah lakunya. Kata metode berasal dari bahasa Yunani. Secara etimologi, berasal dari dua suku kata yaitu *meta* dan *hodos*. *Meta* berarti melalui dan *hodos* berarti jalan atau cara. Dalam bahasa Arab, dikenal dengan istilah *thariqah* yang berarti langkah-langkah strategis yang harus dipersiapkan untuk melakukan suatu pekerjaan. Bila dihubungkan dengan pendidikan, maka langkah tersebut harus diwujudkan dalam kerangka pembentukan kepribadian peserta didik. Dengan demikian, metode merupakan cara atau jalan yang harus dilalui untuk mencapai tujuan. Metode pembelajaran adalah seluruh perencanaan dan prosedur maupun langkah-langkah pembelajaran termasuk pilihan cara penilaian yang akan dilaksanakan. Metode pembelajaran adalah cara yang dapat digunakan untuk melaksanakan strategi pembelajaran.⁵

Adapun macam-macam metode pembelajaran meliputi ceramah, tanya jawab, diskusi, kisah, demonstrasi, karyawisata, tutorial, perumpamaan, pemahaman dan penalaran, suri tauladan, praktek, kerjasama, tulisan, sosiodrama, drill, simulasi, resitasi. Adapun metode pembelajaran yang diisyaratkan dalam firman Tuhan antara lain metode kisah, QS. Thaha: 99. *Amtsah* (perumpamaan), QS. Al-Baqarah: ayat 17 dan QS. al-Ankabut: 41. *Ibrah-Mauizhah* (nasehat),

⁵ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), 50

QS. Yusuf: 111, *Tarhib-Tarhib (reward and punishment)*, QS. Ar-Ra`du: 35. Hiwar (dialog), Jenis hiwar yaitu hiwar *khitabi* atau *ta`abudi*, hiwar *washfi*, dalam QS. al-Shaffat: 20-23, hiwar *qishashi*, hiwar *jadali* contohnya dalam surat al-Najm ayat 1-5, metode uswatun hasanah dalam HR. Muslim.⁶

Menurut Hamdani dan Fuad Ihsan, ada Sembilan prinsip metodologis yang dijadikan landasan psikologi untuk memperlancar proses pendidikan Islam yang digali dari ayat Al-Quran, yaitu :

- a. Prinsip memberikan suasana kegembiraan, sebagaimana firman Tuhan dalam QS. Al-Baqarah: 185 dan 25.
- b. Prinsip memberikan layanan dan santunan dengan lemah lembut, sebagaimana firman Tuhan dalam QS. Ali Imron: 159.
- c. Prinsip kebermaknaan bagi peserta didik, sebagaimana firman Tuhan dalam QS. Muhammad: 16
- d. Prinsip Prasyarat, sebagaimana firman Tuhan dalam QS. Al-Baqarah: 1-2, QS. Maryam: 1-2, QS. Qaaf: 1, QS. Hud: 1, QS. Al-Qalam: 1, QS. Al-A'raaf:1-2.
- e. Prinsip komunikasi terbuka, sebagaimana firman Tuhan dalam QS. Al-A'raaf: 179 dan QS. Al-Isra': 36.
- f. Prinsip pemberian pengetahuan yang baru, sebagaimana firman Tuhan dalam QS. Al-Fushshilat: 53 dan QS. Al-Baqarah: 164.
- g. Prinsip memberikan model perilaku yang baik, sebagaimana firman Tuhan dalam QS. Al-Ahzab: 21 dan QS. Al-Mumtahanah: 4.
- h. Prinsip praktik (pengalaman) secara aktif, sebagaimana firman Tuhan QS. Ash-Shaff: 2-3 dan QS. Al-Baqarah: 25.

⁶ Ahmad Munir, *Tafsir Tarbawi Mengungkap Pesan Al-Qur'an Tentang Pendidikan*. (Yogyakarta: Teras, 2008), 30

- i. Prinsip kasih sayang dan prinsip bimbingan dan penyuluhan terhadap anak didik, sebagaimana firman Tuhan QS. An-Nahl: 125 dan QS. Al-Anbiyaa': 107.
- j. Mempermudah, berkesinambungan, fleksibel dan dinamis

3. Evaluasi Pembelajaran dalam Al-Qur'an

Evaluasi berasal dari kata *to evaluate* yang berarti menilai. Dalam bahasa Arab disebut *al-qimat*. Istilah nilai pada mulanya dipopulerkan pertama kali oleh Plato. Benjamin Bloom mengartikan evaluasi sebagai kumpulan realitas yang disusun secara sistematis guna memperoleh pengetahuan mengenai terjadi tidaknya perubahan dalam prestasi peserta didik. Agar evaluasi dapat akurat dan bermanfaat, maka evaluasi harus menerapkan seperangkat prinsip umum dan khusus sebagai berikut:

- a. Prinsip Umum, meliputi prinsip keterpaduan, belajar siswa aktif, kontinuitas, koherensi, diskriminalitas, keseluruhan, pedagogis, akuntabilitas, praktis, sistematis, dicatat dan akurat, menggunakan acuan kriteria, valid, berorientasi pada kompetensi, bermakna, adil dan objektif, terbuka, dan ikhlas.
- b. Prinsip Khusus: Adanya jenis penilaian yang digunakan yang memungkinkan adanya kesempatan terbaik bagi peserta didik menunjukkan prestasi mereka. Setiap pendidik harus mampu melaksanakan prosedur penilaian dan pencatatan secara tepat, prestasi dan kemampuan serta hasil belajar peserta didik. Hasil penilaian ditindaklanjuti dengan program remedial bagi peserta didik yang pencapaian kompetensinya di bawah KKM, dan program pengayaan bagi peserta didik yang telah memenuhi KKM. Penilaian harus sesuai dengan pembelajaran yang telah dilaksanakan baik di sekolah maupun di luar sekolah.

Al-Qur'an menginspirasi bahwa pekerjaan evaluasi terhadap manusia didik merupakan suatu tugas penting dalam proses pendidikan. Ada tiga tujuan pedagogis dari sistem evaluasi Tuhan terhadap perbuatan manusia, yaitu sebagai berikut:

- a. Untuk menguji daya kemampuan manusia beriman terhadap berbagai macam problema kehidupan yang dialaminya.
- b. Untuk mengetahui sampai dimana atau sejauh mana hasil pendidikan wahyu yang diterapkan Rasulullah SAW terhadap umatnya.
- c. Untuk menentukan klasifikasi atau tingkat-tingkat hidup keislaman atau keimanan manusia, agar diketahui manusia yang paling mulia disisi Allah.

Adapun contoh sistem evaluasi Tuhan terhadap manusia yang menghadapi berbagai kesulitan hidup terdapat dalam QS. Al-Baqarah: 155. sistem evaluasi Tuhan untuk mengetahui apakah bersyukur atau kufur terdapat dalam QS. An-Naml: 40. Di samping itu, Nabi Sulaiman pernah mengevaluasi kejujuran seekor burung Hud-Hud yang memberitahukan tentang adanya kerajaan yang diperintah oleh seorang wanita cantik, terdapat dalam QS. An-Naml: 27, dan sebagai contoh ujian (tes) yang berat kepada Nabi Ibrahim, Allah memerintahkan beliau untuk menyembelih anaknya Ismail, tujuannya untuk mengetahui kadar keimanan dan ketaatannya kepada Allah terdapat dalam QS. Ash-Shaffat: 103, 106, dan 107. Selain itu, Allah telah menganugerahi manusia berbagai sarana untuk belajar, seperti penglihatan, pendengaran dan hati sebagaimana firman Tuhan QS. An-Nahl: 78, QS. Al-Mulk: 23 dan QS. As-Sajdah: 9. Sarana lain yang dimiliki manusia adalah bahasa, kemampuan untuk mengeluarkan gagasan dan kemampuan untuk menulis. Keberadaan sarana pendidikan tersebut ditegaskan dalam QS. A-Balad : 8-9.

4. Media Pembelajaran dalam Al-Qur'an

Kata "media" berasal dari bahasa latin dan merupakan bentuk jamak dari kata "medium", secara harfiah memiliki arti "perantara" atau pengantar. Media pembelajaran adalah suatu benda yang dapat diindrai, khususnya penglihatan dan pendengaran, baik yang terdapat di dalam maupun di luar kelas, yang digunakan sebagai alat bantu penghubung (media komunikasi) dalam pembelajaran untuk meningkatkan efektivitas hasil belajar peserta didik. Media pembelajaran merupakan wahana penyalur pesan pembelajaran. Media pembelajaran memiliki tiga peranan, yaitu peran sebagai penarik perhatian (*intentional role*), peran komunikasi (*communication role*), dan peran ingatan/penyimpanan (*retention role*). Pendidik dalam melaksanakan tugasnya perlu dilandasi dengan sumber ajaran agama, sesuai firman Tuhan dalam Surah An-Nahl ayat 44.

Penerapan media pembelajaran, pendidik harus memperhatikan perkembangan jiwa keagamaan peserta didik, karena faktor inilah yang justru menjadi sasaran media pembelajaran. Tanpa memperhatikan serta memahami perkembangan jiwa atau tingkat daya pikir peserta didik, pendidik akan sulit mencapai sukses. Sebagaimana firman Allah SWT dalam surah An-Nahl ayat 125. Ada beberapa tinjauan tentang landasan atau dasar penggunaan media pembelajaran, antara lain; landasan filosofis, psikologis, teknologis dan empirik.⁷

Adapun fungsi media pembelajaran meliputi fungsi atensi yaitu media dapat menarik dan mengarahkan perhatian peserta didik untuk berkonsentrasi pada isi pelajaran yang berkaitan dengan makna yang ditampilkan dalam materi pelajaran. Fungsi afektif yaitu fungsi media dapat terlihat dari tingkat kenikmatan peserta didik ketika

⁷Yudhi Munadi, *Media Pembelajaran Sebuah Pendekatan Baru*, (Jakarta: Gaung Persada Press, 2008) 59.

pembelajaran berlangsung. Fungsi kognitif yaitu media dapat mengungkapkan bahwa lambing visual atau gambar memperlancar pencapaian tujuan untuk memahami dan mengingat informasi atau pesan yang terkandung dalam gambar, dan fungsi kompensatoris yaitu media pembelajaran terlihat dari hasil penelitian konteks untuk memahami teks, membantu peserta didik yang lemah dalam membaca, untuk mengorganisasikan informasi dalam teks dan mengingatnya kembali.

Beberapa media pembelajaran yang dinyatakan dalam al-Qur'an dan al-Hadis, yaitu :

a. Media Pembelajaran Audio

Media pembelajaran audio adalah media yang hanya dapat didengar, berupa suara dengan berbagai alat penyampai suara baik dari manusia maupun immanusia. Dalam hal ini terdapat beberapa ayat yang memberikan keterangan adanya media pembelajaran audio di dalam Al-Qur'an, di antaranya QS. Al-'Alaq (96); 1, QS. Al-Isra' (17): 14, QS. Al-Ankabut (29): 45, QS. Al-Muzammil (73); 20. QS. Al-An'am (6); 97 dan 165, QS. At-Taubah (9); 11. QS. Al-Baqarah (2); 76, dan QS. Yusuf (12); 5. Adapun media pembelajaran visual yang ada dalam Al-Qur'an yaitu QS. Al-Baqarah (2) 31.

Berikut ini contoh Hadis tentang media pembelajaran yang digunakan Rosulullah :

1) Membentuk Lingkaran

Terjemah : Nabi bersabda : "Tiada Tuhan selain Allah, kerusakan bagi orang Arab karena keburukan yang mendekati, hari semakin hari terbuka karena bentengnya Ya'juj ma'juj seperti ini." (Nabi melingkarkan jarinya) (HR. Bukhari). "

2) Mengarahkan Jarinya ke Lisan

Terjemah : “Apakah kalian tidak mendengarkan : Sesungguhnya Allah tidak menyiksa disebabkan air mata dan tidak juga sebab susahny hati, akan tetapi Allah menyiksa dengan ini (Rasulullah mengarahkan jarinya ke lisan) atau Allah mengasihi. Sesungguhnya mayit itu disiksa sebab tangisan keluarganya (HR. Bukhari).”

3) Mengepalkan Tangaa

Terjemah : “Orang mukmin terhadap mukmin bagaikan bangunan yang saling mengokohkan (Rasulullah menyatukan kedua telapak tangannya) (HR. Bukhari).”

4) Isyarat Tangan

Terjemah : “Mintalah pertolongan dengan tangan kananmu.” (Rasulullah memberi isyarat dengan tangannya untuk menulis) (HR. Tirmidzi).”

5) Isyarat Dada

Terjemah : “Sesungguhnya Allah tidak melihat jasad kamu dan tidak pula bentuk kamu, akan tetapi Allah melihat hati kamu.” (Nabi memberi isyarat dengan menunjuk ke arah dada dengan jarinya) (HR. Bukhari).”

6) Menggunakan Gambar⁸

Terjemah : “Telah menceritakan pada kami Sodaqoh bin Fadhil, telah memberikan kabar kepadaku Yahya bin Sa'id dari Sofyan, beliau bersabda: Telah menceritakan kepadaku bapakku dari Mundzir dari Robi' bin Khusein dan Abdullah R.A, Beliau bersabda: Nabi SAW pernah membuat garis (gambar) persegi empat dan membuat suatu garis lagi di tengah-tengah sampai keluar dari batas (persegi empat), kemudian beliau membuat

⁸ M. Ramli. *Media Pembelajaran dalam Perspektif Al-qur'an dan al-Hadits*, Ittihad Jurnal Kopertais Wilayah XI Kalimantan Volume 13 No.23 April 2015

banyak garis kecil yang mengarah ke garis tengah dari sisi-sisi garis tepi, lalu beliau bersabda: Beginilah gambaran manusia. Garis persegi empat ini adalah ajal yang pasti bakal menimpanya, sedang garis yang keluar ini adalah angan-angannya, dan garis-garis kecil ini adalah berbagai cobaan dan musibah yang siap menghadangnya. Jika ia terbebas dari cobaan yang satu, pasti akan tertimpa cobaan lainnya, jika ia terbebas dari cobaan yang satunya lagi, pasti akan tertimpa cobaan lainnya lagi. (HR. Imam Bukhari)”

Nabi SAW menjelaskan garis lurus yang terdapat di dalam gambar adalah *manusia*, gambar empat persegi yang melingkarinya adalah *ajalnya*, satu garis lurus yang keluar melewati gambar merupakan *harapan dan angan-angannya* sementara garis-garis kecil yang ada di sekitar garis lurus dalam gambar adalah *musibah* yang selalu menghadang manusia dalam kehidupannya di dunia. Dalam gambaran ini Nabi SAW menjelaskan tentang hakikat kehidupan manusia yang memiliki harapan, angan-angan dan cita-cita yang jauh ke depan untuk menggapai segala yang ia inginkan di dalam kehidupan yang fana ini, dan ajal yang mengelilinginya yang selalu mengintainya setiap saat sehingga membuat manusia tidak mampu menghindar dari lingkaran ajalnya, sementara itu dalam kehidupannya, manusia selalu menghadapi berbagai musibah yang mengancam eksistensinya, jika ia dapat terhindar dari satu musibah, musibah lainnya siap menghadang dan membinasakannya, artinya setiap manusia tidak mampu menduga atau menebak kapan ajal akan menjemputnya.

Secara tidak langsung Nabi SAW memberikan nasehat pada mereka untuk tidak (sekedar melamun) berangan-angan

panjang saja (tanpa realisasi), dan mengajarkan pada mereka untuk mempersiapkan diri menghadapi kematian. Hadis ini menunjukkan kepada kita betapa Rasulullah SAW seorang pendidik yang sangat memahami metode yang baik dalam menyampaikan pengetahuan kepada manusia, beliau menjelaskan suatu informasi melalui gambar agar lebih mudah dipahami dan diserap oleh akal dan jiwa.

7) Menggunakan jari tangan

Terjemah : “Telah menceritakan padaku Amrun dan Naqid. Telah menceritakan pada kami Abu Ahmad Zubair. Telah menceritakan pada kami Muhammad bin Abdul Aziz, dari Ubaidillah bin Abu Bakar bin Anas, dari Anas bin Malik r.a: Rasulullah SAW bersabda, “Barangsiapa memelihara dua anak perempuan sampai baligh, maka pada hari kiamat dia datang bersamaku,” beliau menggenggam jemarinya.” (HR. Imam Muslim).

Dalam Hadis di atas, Nabi SAW menjelaskan tentang keistimewaan orang yang menyantuni atau memelihara dua anak perempuan dengan menggunakan jari tangan beliau. Nabi SAW menggenggamkan jemarinya untuk memberikan penekanan tertentu sehingga dapat dipahami bahwa Jika orang yang memelihara dua anak perempuannya hingga ia dewasa, atau sudah bisa menikah. Maka kelak hari kiamat dia akan dekat dengan Nabi SAW.

Dari penjelasan mengenai Hadis tersebut, dapat dipahami bahwa ketika Nabi SAW menjelaskan tentang ajarannya, beliau menggunakan media yang variatif dan komunikatif yang disesuaikan dengan kondisi pada saat itu. Pada saat itu Nabi SAW menjelaskan dengan genggam tangan jemari beliau dengan

maksud bahwa genggamannya itu adalah suatu kedekatan antara Nabi SAW dengan orang yang dijelaskan dalam Hadis tersebut. Dengan menggenggamkan jemari tangan, maka akan lebih memudahkan dan memahami para sahabat dalam menerima penjelasan dari Nabi SAW.

8) Menggunakan Kerikil

Terjemah : “Telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Isma’il, dan telah memberi kabar kepada kami Kholad bin Yahya, telah menceritakan kepada kami Basyir ibn al-Muhajir, telah memberi kabar kepadaku Abdullah bin Buraidah dari ayahnya, beliau berkata: “Rasulullah S.A.W bertanya kepada para sahabat, Tahukah kalian semua, apakah sesuatu ini? Rasulullah SAW sambil melemparkan dua kerikil, para sahabat menjawab, Allah dan Rasul-Nya lah yang lebih tahu, kemudian Rasulullah SAW bersabda Sesuatu ini adalah angan-angan dan ini adalah ajal”. Abu ‘Isa berkata: Ini Hadis hasan yang nampak asing. (HR. At-Tirmidzi).”

Hadis di atas menjelaskan bahwa suatu ketika Rasulullah SAW bertanya kepada para sahabat, tentang dua benda yang beliau pegang lalu melemparkannya, namun sahabat menjawab, hanya Allah dan Rasul-Nya yang tahu, beliau menjawab dua benda itu adalah kerikil sebagai salah satu media pembelajaran yang diajarkan Rasulullah SAW dengan mengumpamakan dua kerikil itu bagaikan angan-angan dan ajal seseorang. Maksudnya angan-angan adalah kehidupan manusia di dunia dan ajal adalah kematian atau ajal seseorang. dua hal tersebut tidak dapat dipisahkan seperti halnya dua sisi mata uang. Keduanya sudah menjadi kodrat Tuhan dalam menentukan jalan kehidupan dan ajal manusia. Dalam Hadis ini dapat dipahami bahwa Nabi SAW

menggunakan dua kerikil itu sebagai media pembelajaran, untuk memberikan peringatan bagi umat manusia bahwa kehidupan tidak hanya di dunia, tetapi juga di akhirat, sehingga peran media pembelajaran adalah membantu pemahaman untuk mencapai tujuan pendidikan.

b. Media Pembelajaran berbasis Teknologi

Adapun cikal bakal penggunaan teknologi dalam pembelajaran diungkapkan dalam QS. An-Naml: 29-30 dan QS. An-Naml: 44, yaitu tentang cerita nabi Sulaiman dan Ratu Balqis. Penggunaan media burung Hud-Hud oleh Nabi Sulaiman dalam menyampaikan surat kepada Ratu Balqis merupakan implementasi teknologi pada masa itu, sebab dengan penggunaan burung tersebut dapat membuat komunikasi lebih efektif dan efisien. Bahkan dalam pertemuan keduanya difasilitasi dengan sarana dan prasarana yang menggunakan teknologi canggih sehingga membuat nyaman dan kondusif, nabi Sulaiman memperkenalkan istananya yang lantainya terbuat dari kaca yang bening sekali, kemudian di bawahnya ada air tawar yang mengalir yang ada ikannya. Maka tatkala Ratu Balqis melihat lantai istana itu dikiranya kolam dan disingkapkannya kedua betisnya untuk menyeberangi yang dia duga sebagai kolam, sedangkan nabi Sulaiman duduk di singgasananya di ujung lantai kaca.⁹

Salah satu pembelajaran yang mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran yaitu *Blended Learning*. *Blended learning* berasal dari dua kata yaitu *Blended* dan *learning*. *Blended* artinya gabungan/campuran/kombinasi, sedangkan *learning* artinya pembelajaran. Jadi *blended learning* adalah pembelajaran campuran

⁹ Siti Hesniyatul Jamila, *Manusia dan Tuhannya*, (Pekanbaru : Permata Nusantara, 2022), 129-130.

tatap muka dengan online, sehingga menjadi pengalaman belajar yang unik.”¹⁰ *Blended learning* merupakan pembelajaran secara tradisional yang dilengkapi media elektronik/media teknologi. *Blended learning* merupakan satu kesatuan yang kohesif (berpadu atau melekat), maksudnya adalah memadukan atau menggabungkan pembelajaran tradisional tatap muka dengan komponen online.¹¹ Selain itu, *blended learning* merupakan pembelajaran campuran yang memanfaatkan teknologi multimedia, kelas virtual, voice-mail, e-mail, video streaming dan sebagainya.¹²

Dalam *Blended learning* secara umum terdapat enam model, yaitu *face to face driver*, *rotation*, *flex*, *online lap*, *self blend* dan *online driver*. *Face to face driver*: melibatkan siswa tidak hanya sekedar tatap muka di ruang kelas atau laboratorium, melainkan melibatkan siswa dalam kegiatan di luar kelas dengan mengintegrasikan teknologi web secara online. *Rotation*: mengintegrasikan pembelajaran online sambil bertatap muka di dalam kelas dengan pengawasan guru. *Flex*: memanfaatkan media internet dalam penyampai pembelajaran kepada peserta didik. Dalam hal ini peserta dapat membentuk kelompok diskusi.

Online lap: pembelajaran yang berlangsung di dalam ruang laboratorium komputer dengan semua materi pembelajaran disediakan secara softcopy, dimana para peserta didik berinteraksi dengan guru secara online. Dalam hal ini guru dibantu oleh pengawas agar disiplin dalam belajar tetap terjaga. *Self blend* : Dalam hal ini peserta didik mengikuti kursus online, hal ini sebagai

¹⁰ Francine S. Glazer, *Blended learning*, (Virginia : Stylus Publishing, 2012), 1.

¹¹ Catlin R. Tucker, *Blended Learning in Grades 4-12*, (London : Corwin Press, 2012), 11.

¹² Kaye Thorne and david Mackey, *Everything You Ever Needed to Know About Training*, (London, Kogan Page Publishers, 2007), 113.

pelengkap kelas tradisional yang dilakukan tidak mesti di dalam ruang kelas akan tetapi bisa di luar kelas. *Online Driver* : merupakan pembelajaran secara online, dimana dalam hal ini seorang guru bisa mengupload materi pembelajaran di internet, sehingga peserta dapat mendownload/atau mengunduhnya dari jarak jauh agar peserta didik bisa belajar mandiri di luar kelas dan dilanjutkan dengan tatap muka berdasarkan waktu yang telah disepakati. Dalam *Blended learning* terdapat enam unsur yang harus ada yaitu tatap muka, belajar mandiri, aplikasi, tutorial, kerjasama dan evaluasi.¹³

Karakteristik model *blended learning* yaitu pembelajaran yang menggabungkan berbagai cara penyampaian, model pembelajaran, gaya pembelajaran, serta berbagai media berbasis teknologi yang beragam. Sebagai sebuah kombinasi pembelajaran langsung, belajar mandiri dan belajar mandiri via online. Guru dan orang tua peserta didik memiliki peran yang sama penting yaitu guru sebagai fasilitator dan orang tua sebagai pendukung.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat diuraikan sebagai berikut tentang komponen pembelajaran yang ada dalam Al-Qur'an meliputi ayat Al-Qur'an tentang tujuan pembelajaran atau tujuan pendidikan yaitu QS. Al-Mujadilah ayat 11 dan QS. Al-Baqarah : 132. Ayat Al-Qur'an tentang pendidik dan peserta didik terdapat dalam QS. Al-Baqarah: 31, 32 dan 129, QS. Ali Imron: 164, QS. Al-Jumu'ah: 2, QS. Al-Alaq: 1-5 dan QS. Lukman : 12-19. Ayat Al-Qur'an tentang materi atau kurikulum terdapat dalam QS. Al-Kahfi: 10 dan QS. Lukman: 27. Adapun metode pembelajaran yang diisyaratkan dalam firman Tuhan antara lain metode kisah,

¹³ Heather Staker and Michael B. Horn, *Classifying, K-12 Blended Learning*. (Inno Sight Institut, 2012), 8-15.

QS.Thaha: 99. *Amtsah* (perumpamaan), QS. Al-Baqarah: ayat 17 dan QS. Al-`Ankabut: 41. *Ibrah-Mauizhah* (nasehat), QS. Yusuf: 111, *Targhib-Tarhib* (reward and punishment), QS. Ar-Ra`du: 35. Hiwar (dialog), Jenis hiwar yaitu hiwar *khitabi* atau *ta`abudi*, hiwar *washfi*, dalam QS. Al-Shaffat: 20-23, hiwar *qishashi*, hiwar *jadali* contohnya dalam surat Al-Najm ayat 1-5, metode *uswatun hasanah* dalam HR. Muslim.

Adapun contoh sistem evaluasi Tuhan terhadap manusia yang menghadapi berbagai kesulitan hidup terdapat dalam QS. Al-Baqarah: 155. sistem evaluasi Tuhan untuk mengetahui apakah bersyukur atau kufur terdapat dalam QS. An-Naml: 40. Di samping itu, Nabi Sulaiman pernah mengevaluasi kejujuran seekor burung Hud-Hud yang memberitahukan tentang adanya kerajaan yang diperintah oleh seorang wanita cantik, terdapat dalam QS. An-Naml: 27, dan sebagai contoh ujian (tes) yang berat kepada Nabi Ibrahim, Allah memerintahkan beliau untuk menyembelih anaknya Ismail, tujuannya untuk mengetahui kadar keimanan dan ketaatannya kepada Allah terdapat dalam QS. Ash-Shaffat: 103, 106, dan 107.

Media pembelajaran yang dinyatakan dalam Al-Qur'an tentang media pembelajaran audio, di antaranya QS. Al-'Alaq (96); 1, QS.Al-Isra' (17): 14, QS.Al-Ankabut (29): 45, QS.Al-Muzammil (73); 20. QS.Al- An'am (6); 97 dan 165, QS. At-Taubah (9); 11. QS. Al-Baqarah (2); 76, dan QS.Yusuf (12); 5. Media pembelajaran visual dalam al-Qur'an terdapat pada QS. Al-Baqarah (2): 31 dan cikal bakal penggunaan teknologi dalam pembelajaran diungkapkan dalam QS. An-Naml: 29-30 dan QS. An-Naml: 44, yaitu tentang cerita nabi Sulaiman dan Ratu Balqis. Beberapa Hadis tentang media pembelajaran visual yang digunakan Rasulullah SAW pada

pembelajaran yaitu membentuk lingkaran (HR. Bukhari). Mengarahkan jarinya ke lisan (HR. Bukhari). Mengepalkan tangan (HR. Bukhari). Isyarat tangan (HR. Tirmidzi). Isyarat dada (HR. Bukhari). Menggunakan gambar (HR. Imam Bukhari) Menggunakan jari tangan (HR. Imam Muslim) dan menggunakan kerikil (HR. At-Tirmidzi).

KESIMPULAN

Komponen pembelajaran dalam Al-Qur'an dan Hadis yaitu: Tujuan pendidikan atau tujuan pembelajaran terdapat dalam QS. Al-Mujadilah ayat 11 dan QS. Al-Baqarah : 132. Pendidik dan peserta didik terdapat dalam QS. Al-Baqarah : 31-32 dan 129, QS. Al-Alaq : 1-5. QS. Ali Imron: 164, QS. Al-Jumu'ah: 2. QS. Lukman: 12-19. Materi atau kurikulum terdapat dalam QS. Al-Kahfi: 10 dan QS. Lukman: 27. Metode pembelajaran dalam Al-Qur'an dan Hadis yaitu antara lain metode kisah, QS. Thaha: 99. *Amtsah* (perumpamaan), QS. Al-Baqarah: ayat 17 dan QS. Al-Ankabut: 41. *Ibrah-Mauizhah* (nasehat), QS. Yusuf: 111, *Targhib-Tarhib* (*reward and punishment*), QS. Ar-Ra'du: 35. Hiwar (dialog), Jenis *hiwar* yaitu *hiwar khitabi* atau *ta'abudi*, *hiwar washfi*, dalam QS. al-Shaffat: 20-23, *hiwar qishashi*, *hiwar jadali* contohnya dalam surat Al-Najm ayat 1-5, metode *uswatun hasanah* dalam HR. Muslim. Evaluasi terdapat dalam QS. QS. Al-Baqarah: 155, QS. An-Naml: 40, QS. An-Naml: 27 dan QS. Ash-Shaffat: 103, 106, dan 107. Media pembelajaran yang dinyatakan dalam Al-Qur'an tentang media pembelajaran audio, di antaranya QS. Al-'Alaq (96); 1, QS. Al-Isra' (17): 14, QS. Al-Ankabut (29): 45, QS. Al-Muzammil (73); 20. QS. Al-An'am (6); 97 dan 165, QS. At-Taubah (9); 11. QS. Al-Baqarah (2); 76, dan QS. Yusuf (12); 5. Media pembelajaran visual dalam Al-Qur'an terdapat pada QS. Al-Baqarah (2) 31 dan cikal bakal penggunaan teknologi dalam pembelajaran diungkapkan dalam QS. An-Naml: 29-30

dan QS. An-Naml: 44, yaitu tentang cerita nabi Sulaiman dan Ratu Balqis. Beberapa hadis tentang media pembelajaran visual yang digunakan Rasulullah SAW pada pembelajaran yaitu membentuk lingkaran (HR. Bukhari). Mengarahkan jarinya ke lisan (HR. Bukhari). Mengepalkan tangan (HR. Bukhari). Isyarat tangan (HR. Tirmidzi). Isyarat dada (HR. Bukhari). Menggunakan gambar (HR. Imam Bukhari) Menggunakan jari tangan (HR. Imam Muslim) dan menggunakan kerikil (HR. At-Tirmidzi). Sarana pembelajaran atau sarana pendidikan terdapat dalam QS. An-Nahl: 78, QS. Al-Mulk: 23 dan QS. As-Sajdah: 9 dan QS. A-Balad : 8-9.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Wakka. *"Petunjuk al-Qur'an tentang Belajar dan Pembelajaran (Pembahasan materi, metode, media dan teknologi pembelajaran)"*, Education and Learning Journal, ISSN Vol 1 No. 1, Januari 2020, pp 82-92
- Arifin, Zainal. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013.
- B. Horn, Heather staker and michael. *Classifying, K-12 Blended Learning*. Inno Sight Institut, 2012.
- Darmadi. *Pengembangan Metode Pembelajaran dalam Dinamika Belajar Siswa*. Jakarta: Depuplish, 2017.
- Djamarah, Syaiful Bahri. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta, 2005.
- Glazer, Francine S. *Blended learning*. Virginia : Stylus Publishing, 2012.
- Hamalik, Oemar. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara, 2010.
- Happiyanto, Rizki. *Pembelajaran Inovatif*. Jakarta: Depublish, 2013.
- Hariyanto dan Suyono. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rodakarya, 2011.
- Hosna, Rofiatul dan Samsul. *Melejitkan Pembelajaran dengan Prinsip-Prinsip Belajar*. Malang: Intelegensia Media, 2015.

- Insani, F. D. (2019). *Sejarah Perkembangan Kurikulum di Indonesia sejak awal kemerdekaan hingga saat ini*. As-Salam: Jurnal Studi hukum Islam & Pendidikan, 8(1), 43-64. <https://doi.org/10.51226/assalam.v8i1.132>
- Jamila, Siti Hesniyatul. *Manusia dan Tuhannya*. Pekanbaru : Permata Nusantara, 2022.
- Lajnah Pentashihan Mushaf AlQuran Kemenag RI. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Jakarta: AlFatih. 2013.
- M. Ramli. *Media Pembelajaran dalam Perspektif Al-qur'an dan al-Hadis*, Ittihad Jurnal Kopertais Wilayah XI Kalimantan Volume 13 No.23 April 2015.
- Mackey, Kaye Thorne and david. *Everything You Ever Needed to Know About Training*. London, Kogan Page Publishers, 2007
- Majid, Abdul. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014.
- Makbuloh, Deden. *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2012.
- Mu'adz, Masri. *Cerahkan Hidup dengan Belajar Al-Quran*. Jakarta: IPGH, 2015.
- Munadi, Yudhi. *Media Pembelajaran Sebuah Pendekatan Baru*. Jakarta: Gaung Persada.
- Munir, Ahmad. *Tafsir Tarbawi Mengungkap Pesan Al-Qur'an Tentang Pendidikan*. Yogyakarta: Teras, 2008.
- Tucker, Catlin R. *Blended Learning in Grades 4-12*. London : Corwin Press, 2012
- Turmudhi, Imam. tt. *Sunan al-Tirmidzi*. Vol. Bairut: Dar Al-Fikr li al-Taba'ah wa al-Nashr.
- Yahya, Harun. *Miracles Of The Qur'an*, Terj. Rini N. Badriah dan Ari Nilandari. Bandung: Arkan Publishing, 2008.